



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Entrepreneurship* pada Usaha Tani Perkotaan

Muhammad Iqbal Usman
Muhammad Ihsan Said Ahmad
Muhammad Hasan
Nurjannah
Nurdiana
Universitas Negeri Makassar
Pos-el: iqbaaliqbaal99@gmail.com
m.ihsansaid@unm.ac.id
m.hasan@unm.ac.id
nurjannah@unm.ac.id
diana@unm.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v9i1.1203

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis *enterpneuership* pada usaha tani perkotaan dan menganalisa upaya yang dapat dilakukan penyuluh pertanian, pemerintah dalam mengembangkan KWT Anggrek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di KWT Anggrek, terlaksana dengan baik ditandai adanya bantuan dari pemerintah, kerjasama dengan mitra, pengadaan penyuluhan yang senantiasa diberikan oleh penyuluh sehingga masyarakat dapat mengembangkan serta meningkatkan hasil pertanian baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kata Kunci:

Pemberdayaan masyarakat, usaha tani perkotaan

Abstract

This study aims to determine community empowerment based on entrepreneurship in urban farming and analyze the efforts that can be made by agricultural extension workers, the government in developing KWT Anggrek. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques in the form of observation methods, interviews and documentation. The results of this study indicate that community empowerment at KWT Anggrek has been well implemented, marked by assistance from the government, collaboration, provision of counseling which is always provided by extension workers so that the community can develop and increase agricultural output both in terms of quality and quantity.

Keywords

Community empowerment, urban farming

Pendahuluan

Usaha tani perkotaan ditandai dengan lahan yang sempit serta terbatas pada pemukiman penduduk kota, terus tumbuh dan berkembang di berbagai wilayah perkotaan di Indonesia. Keberlangsungan usaha tani ini bergantung pada masyarakat, baik dari segi kemampuan dalam mengolah lahannya maupun dari segi pengetahuan agar dapat berkesinambungan, agar usaha tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya (Damayanti et al., 2023). Adanya lahan sempit untuk dimanfaatkan tidak akan berjalan tanpa adanya kemampuan, kemauan serta motivasi dalam mengelolah usaha tani perkotaan. Dengan pengalaman dan pengetahuann penyuluh serta bantuan pemerintah berupa pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat yang bertani dapat lebih mahir dalam menjalankannya (Muljawan, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Melalui serangkaian tahapan kegiatan, antara lain mendorong prakarsa dan swadaya masyarakat, menciptakan usaha yang menguntungkan, dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan produksi. Pentingnya pemberdayaan masyarakat karena merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu meningkatkan kemampuan dan inisiatif masyarakat dalam kegiatan ekonomi (Furoidah & Juhan, 2019).

Secara konseptual, untuk mengatasi masalah sosial atau memenuhi tuntutan sosial sesuai dengan kapasitas dan sumber daya mereka, anggota masyarakat mengatur diri mereka sendiri dengan membuat rencana dan tindakan kolektif. Pada hakikatnya Hasan & Azis, (2018) memaknai pemberdayaan sebagai usaha untuk memberikan kelompok masyarakat sarana dan keterampilan untuk berani mengungkapkan pendapat, ide, dan keyakinan mereka, serta sarana dan keterampilan untuk memutuskan apa yang terbaik bagi individu, keluarga, dan masyarakat (dalam hal konsep, proses, produk, perilaku, dan lain-lain). Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat melibatkan dua pihak yang terkait yaitu pihak yang memberdayakan (seperti pemerintah, lembaga, atau kelompok lain) dan pihak yang diberdayakan, yaitu masyarakat.

Sasaran utama pemberdayaan masyarakat yaitu kelompok masyarakat yang rentan dan kurang mampu secara ekonomi agar setelah pemberdayaan dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sandang, pangan, dan papan adalah salah satu kebutuhan pokok tersebut. Lingkungan sekitar juga diantisipasi memiliki akses ke sumber produksi yang dapat meningkatkan pendapatan dan menyediakan barang dan jasa berkualitas tinggi (Afifah, 2019). Dengan partisipasi aktif keberdayaan masyarakat dapat direalisasikan serta melalui fasilitas pemerintah. Sasaran utama pada kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang kurang dalam segi kemampuan dan pengetahuan. Mewujudkan masyarakat yang mandiri adalah tujuan pemberdayaan masyarakat (Bhinadi, 2017). Kemandirian tersebut meliputi bagaimana orang berpikir, bertindak, dan mengelola tindakan mereka. Harus ada proses pembelajaran untuk mencapai kemandirian masyarakat. Masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan atau kekuasaan sesekali melalui proses pembelajaran (Maryani & Nainggolan, 2019).

Dalam pemberdayaan pada kelompok tani perkotaan, biasanya terdapat beberapa permasalahan, baik mengenai sikap individualisme dan kurangnya kekeluargaan dalam masyarakat. Permasalahan tersebut kemudian akan ditangani oleh penyuluh atau pihak pemerintah. Kemudian ini menjadi permasalahan tentang bagaimana proses pemberdayaan dan bagaimana dampaknya pada masyarakat. Maka dari itu, untuk mengatasi isu-isu yang berkembang, khususnya di sektor pertanian, sangat penting untuk memberdayakan masyarakat di perkotaan. Hal ini berdasarkan penelitian Mutmainna (2016) bahwa kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja antar anggota memiliki peranan sangat penting dalam masyarakat tani karena segala kegiatan dan permasalahan dalam usaha tani yang dilaksanakan secara bersama untuk memberdayakan kelompok tani sangat diperlukan agar mereka dapat menciptakan kelompok tani yang lebih kreatif, kelompok tani yang lebih mandiri, lebih memperkuat organisasi komunikasi antar penyuluh yang lebih baik.

Salah satu kelompok tani yang melakukan pemberdayaan masyarakat pada usaha tani perkotaan yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek Kelurahan Bara-Barayya, Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Berlokasi di Jalan Abu Bakar Lambogo, Lorong 4 RT/005 RW/003, Kelurahan Bara-Baraya, Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Berdiri sejak tahun 7 Januari 2018 dengan beranggotakan 30 orang. Mengelola lahan seluas 120 m². Kelompok ini adalah kelompok nonpemerintah yang didirikan dan tumbuh atas dasar kemasyhuran, keserasian, dan tujuan bersama untuk meningkatkan produktivitas perusahaan di bidang *urban farming*. Berdasarkan kesadaran dan keinginan yang kuat, serta bagian untuk membantu program pemerintah dalam penguatan masyarakat sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat di Kelurahan Bara-barayya.

Permasalahan pada pemberdayaan masyarakat kelompok petani perkotaan antara lain hubungan antar anggota, pembagian kerja yang belum jelas, iuran anggota yang dirasa memberatkan. Kegiatan ekonomi masyarakat dapat dihidupkan kembali secara lebih umum sehingga perolehan pendapatan dapat meningkat, yang berkonsekuensi pada peningkatan tingkat kesejahteraan maka dari itu tujuan penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat agar usaha tani di perkotaan tetap bertahan dalam segala kondisi di masyarakat.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat melalui konsep usaha tani perkotaan studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek Kelurahan Bara-Barayya, Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada 21 Mei 2022. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk melihat dan memahami kenyataan yang sudah terjadi dan dialami subjek. Contoh penelitian persepsi, perilaku, tindakan, motivasi yang secara holistik bisa dideskripsikan dengan cara menyusun bahasa melalui kata-kata dan terhadap suatu konteks yang spesifik dan



alamiah. Pemilihan metode ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa data yang dicari adalah bagaimana model pemberdayaan masyarakat dalam perspektif masyarakat, penyuluh, dan pemerintah sehingga dapat terkoordinir dengan baik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan observasi, melakukan pengamatan langsung di lokasi, kemudian dengan metode wawancara, peneliti mengumpulkan informasi dari para informan yang telah ditentukan sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan, penyuluh, ketua serta Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek. Sementara itu, untuk mengambil sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik ini sudah terlebih dahulu menetapkan beberapa kriteria khusus sebagai syarat untuk menentukan sampel.

Adapun kategori yang ditetapkan untuk kelompok pelaku usaha tani, meliputi: 1) petani perkotaan, 2) keanggotaan dalam organisasi petani, dan 3) tinggal di Makassar dan menjalankan usaha pertanian di sana. Kemudian untuk kelompok penyuluh pertanian adalah penyuluh pertanian Makassar dan memiliki keahlian di bidang pertanian menggunakan standar yang telah ditetapkan, maka informan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1

Informan Pelaku Usaha Tani Perkotaan

No	Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan
1.	Jumriati	Ketua	56	SMA

Sumber: *Profiling* Informan penelitian (2022)

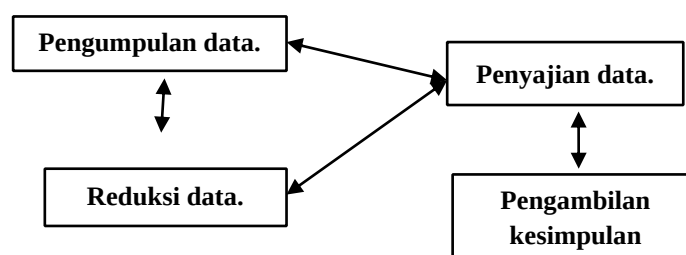
Tabel 2

Informan Penyuluh Pertanian

No	Nama	Usia	Pendidikan	Lokasi Penyuluhan
1.	Rustan, S.Pt.	41	S1	KWT Anggrek

Sumber: *Profiling* Informan penelitian (2022)

Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan, dan data analisis secara terpadu telah dilakukan, analisis yang berarti telah dikerjakan di lapangan sejak lama, yaitu melakukan penyusunan dengan bahan data yang empiris pola-pola menjadi dan berbagai suatu kategori yang tepat sasaran. Empiris adalah bahan yang dianalisis secara terhimpun dan menggunakan tiga analisis tiga langkah yang sangat disarankan Hurbberman dan Miles reduksi yaitu, bahan pemaparan secara empiris serta adanya penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Model Interaktif Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Data yang dimaksudkan adalah reduksi data sebagai suatu proses pemusatan penelitian terhadap perhatian dan penyederhanaan, informasi dan pengabstrakan menggunakan data yang kasar dari pencatatan-pencatatan yang ada di lapangan tertulis. Adapun data di lapangan yang telah diperoleh direduksi dengan cara data diklarifikasi, pengkodean, tema-tema yang telah ditelusuri, pembuatan gugus, partisi membuat, dan memo menulis.

**Hasil dan Pembahasan****Hasil**

Kajian ini memiliki fokus penelitian pada pemberdayaan masyarakat berbasis *enterpreneurship* yang dimiliki oleh pelaku usaha tani perkotaan pada KWT Anggrek. Untuk memberikan penjelasan lebih terkait dengan hasil wawancara yang dilakukan. Maka berikut sajian hasil wawancara dari para informan sebagai berikut.

Tabel 3

Ringkasan Hasil Wawancara Informan Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek

Pertanyaan	Jawaban Informan
Pengambilan keputusan dan komunikasi interaktif	Ketika pengambilan keputusan, saya terlebih dahulu mendiskusikan baik dengan penyuluh, maupun dengan anggota agar tidak adanya keegoisan dalam kelembagaan. Komunikasi diantara kami selalu terjalin dengan baik, ketika saya atau anggota ingin melakukan sesuatu di lokasi pertanian atau adanya tamu dari luar, kami akan saling menghubungi via Whatsapp. (Jumriati, wawancara 21 Mei 2022)
Sumber informasi dan kerja sama	Informasi biasanya kami dapatkan dari via grup Whatsapp, informasi berasal dari penyuluh atau anggota yang memiliki inisiatif untuk mengembangkan usaha tani ini. Hingga sekarang ini kami menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar dan juga mitra usaha yaitu Grab Makassar. (Jumriati, wawancara 21 Mei 2022)
Efektivitas, efisiensi, produktivitas dan kualitas pelayanan pada KWT anggrek	Memanfaatkan teknologi dan informasi dengan belajar menggunakan <i>smartphone</i> , yang mana juga belajar menggunakan aplikasi media sosial yang ada. Meningkatnya produktivitas usaha tani ditandai dengan partisipasi masyarakat, peningkatan hasil produksi cabai setiap minggunya, agar kebutuhan pangan rumah tangga dapat terpenuhi dan tidak perlu ke pasar. (Jumriati, wawancara 21 Mei 2022)
Penguasaan materi pemberdayaan	Pengetahuan mengenai usaha tani, saya dapatkan dari kampung halaman, karena sejak kecil sudah diajar bertani oleh orang tua. Mengikuti penyuluhan juga ikut menambah wawasan saya. Dengan adanya penyuluhan tentang pertanian perkotaan, bukan hanya saya termotivasi tapi juga tetangga, teman, sehingga kami akhirnya membuat usaha tani yang diwadhahi oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar. (Jumriati, wawancara 21 Mei 2022)

Tabel 4

Ringkasan Hasil Wawancara Informan Penyuluh Pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek

Pertanyaan	Jawaban Informan
Penyadaran masyarakat	Penyuluhan mengenai pertanian perlu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terlebih masyarakat perkotaan yang kurang familiar dengan pertanian disekitar mereka, apalagi dengan lahan yang terbatas. Langkah utama dalam memberdayakan masyarakat mengenalkan konsep usaha bertani di kota, agar mereka dapat termotivasi dan tertarik untuk melakukannya, kemudian menjelaskan keuntungan yang didapatkan selama menjalankan usaha tani tersebut, karena sebelumnya mereka tidak terpikir akan seperti apa dampak yang dihasilkan jika bertani di daerah perkotaan. Pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi masyarakat membangun kemampuan masyarakat, memberikan ruang belajar mengenai usaha tani perkotaan. (Rustan, Wawancara 21 Mei 2022)
Pendayaan masyarakat	Peserta menyimak dengan baik ketika diadakan penyuluhan, dengan pengetahuan yang didapatkan dalam penyuluhan, saya merasa cukup untuk sekedar melaksanakan usaha tani. Adapun untuk menambah wawasan yang lebih, seiring waktu akan diberikan pengetahuan lanjutan dan inovasi-inovasi lainnya. (Rustan, Wawancara 21 Mei 2022)

Pembahasan***Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Enterprenueship pada Usaha Tani Perkotaan***

Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek berlokasi di Jalan Abu Bakar Lambogo Lorong 4, RT/005 RW/003 Kelurahan Bara-Baraya, Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Berdiri sejak tahun 7 Januari 2018 dengan beranggotakan 30 orang. Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek merupakan tempat warga berkumpul untuk menjadi kader lingkungan di daerah Kelurahan Bara-barayya yang ingin mengelola lahan di dalam lorong pemukiman warga yang masih belum maksimal pengelolaannya. Mengelola luas lahan sekitar 120 m². Kelompok



ini adalah kelompok nonpemerintah yang didirikan dan tumbuh atas dasar kemasyhuran, keserasian dan tujuan bersama untuk meningkatkan produktivitas perusahaan di bidang urban farming. Berdasarkan kesadaran dan keinginan yang kuat, serta bagian untuk membantu program pemerintah dalam penguatan masyarakat sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat di Kelurahan Bara-barayya.

Pemberdayaan petani melalui organisasi petani untuk membentuk organisasi petani yang kreatif dan mandiri disebut dengan pemberdayaan. Agar kelompok tani dapat berkembang menjadi kelompok tani yang inovatif, mandiri, dan membentengi organisasi kelompok tani, diperlukan beberapa indikator. Dengan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada kelompok tani, dapat dibangun komunitas yang akan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan mengembangkan usaha kelompok tani mereka. Perluasan organisasi petani diharapkan dapat memperkuat organisasi tersebut dan meningkatkan taraf hidup petani (Baharuddin & Kamis, 2021).

Proses pemberdayaan masyarakat memerlukan kolaborasi antara entitas formal dan informal dalam masyarakat. Dalam proses pemberdayaan ini, pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi inisiatif yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (Ningrum et al., 2022). Menganalisis peran pemberdayaan masyarakat dalam mencapai ketahanan ekonomi pada usaha tani perkotaan dalam hal ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek, Kel. Bara-Barayya, Kota Makassar.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di KWT Anggrek telah berlangsung sejak lama, yang awalnya berasal dari program pemerintah hingga akhirnya terbentuklah badan usaha taninya. Dorongan dan motivasi tentunya diperlukan agar kelompok tani merasa berdaya sehingga mampu menggali kreativitasnya, tumbuh dalam kemandiriannya, dan berani mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, peran pemerintah dalam pelaksanaan pemberdayaan di KWT Anggrek sangat berpengaruh dalam keterlibatan masyarakat. Dengan adanya dukungan tersebut dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pemahaman berusaha tani, serta dapat mengembangkan inovasi pada hasil produk yang dihasilkan, dan diiharapkan dapat menunjang ketahanan ekonomi di KWT Anggrek.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat meliputi memperkuat program dengan bantuan, praktik, dan inisiatif penyuluhan. Konseling adalah prosedur pendidikan atau proses pembelajaran terstruktur dan informal yang dirancang untuk menyebarkan informasi dan penjelasan yang diberikan untuk menghasilkan perubahan melalui perolehan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dalam bertani melalui penyuluhan dan pelatihan terus-menerus yang dilakukan oleh penyuluh lapangan. Mulai dari pengenalan terkait usaha tani, apa keuntungan dengan usaha tani, dan bagaimana dampak yang dihasilkan selama menjalankan usaha tani tersebut.

Karena setiap kelompok tani memiliki penyuluh khusus, mereka juga mengunjungi kelompok tani saat melakukan tugas penyuluhan mereka. Artinya, setiap kelompok tani memiliki penyuluh yang berbeda-beda, penyuluh juga melakukan kunjungan secara langsung di lapangan (*face to face*), dalam kunjungan tersebut penyuluh memberikan beberapa penyampaian materi tentang informasi dan teknologi.

Beberapa faktor tersebut berpengaruh nyata terhadap tumbuhnya kelompok tani di sektor pertanian yang melakukan penyuluhan petani tentang teknologi pertanian, teknik penanaman, dan pemanfaatan benih. Tujuan penyuluhan adalah mengembangkan sumber daya manusia menjadi pelaku pembangunan pertanian yang berkompeten yang dapat membangun usaha pertanian yang sukses, memperbaiki praktik bertani, meningkatkan keuntungan bertani, hidup lebih nyaman, dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Miranda et al., 2022). Hal ini dimaksudkan agar para penyuluh yang memberikan penyuluhan dapat mempraktekkan ilmu yang telah mereka pelajari sehingga dapat meningkatkan usaha taninya dan menjadikannya lebih maju dan berkembang.

Dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya keterlibatan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam melakukan perancangan program dan pelaksanaan serta ikut memikul tanggung jawab didalamnya (Indah et al., 2020). Melalui keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan, kemauan atau kapasitas anggota masyarakat untuk berkorban yang berkontribusi pada pelaksanaan program atau proyek tercapai (Suherlan et al., 2022). Karena masyarakat merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, maka peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan tidak diragukan lagi sangat menentukan. Salah satu kegiatan tersebut adalah pelatihan agar muncul kreativitas dan inovasi sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Masyarakat akan lebih siap untuk mengontrol atau



mengelola operasi pertanian mereka berkat pelatihan yang diberikan, yang juga akan membantu perekonomian kota.

Untuk melakukan upaya pemberdayaan dan mencapai tujuan, organisasi petani juga harus mendapat bantuan dari pemerintah. Tentunya salah satu hal yang dibutuhkan kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan mereka adalah pendampingan. Untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam menjalankan kegiatan bertani, pemerintah memberikan bantuan kepada organisasi tani.

Dampak dari Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Peran pemerintah memang sangat besar untuk dapat menghidupkan kembali perekonomian masyarakat, namun perlu memiliki kemauan, tekad, dan optimisme yang tinggi untuk dapat bertahan dan bangkit dari kondisi keterpurukan ini (Baharuddin & Kamis, 2021). Untuk pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan agar mempunyai pengaruh bagi kesejahteraan masyarakat. Dampak dari pemberdayaan masyarakat adalah, 1) menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam bertani. Kemampuan dan kekuatan masyarakat untuk mengelola ekonominya sendiri merupakan sumber ekonomi yang dilakukan olehnya. Dalam pendekatan ini, masyarakat dapat lebih bebas memilih bagaimana menjalankan perekonomiannya sendiri (Zainal et al., 2022). Mereka memutuskan potensi apa yang dapat ditingkatkan dan bagaimana menggunakan potensi itu secara maksimal. Orang-orang lebih mampu mengelola ekonomi mereka sendiri sebagai hasilnya. 2) Adanya peningkatan ekonomi. Peningkatan ekonomi yang dalam hal ini adalah tercukupinya pemenuhan kebutuhan dasar yang penting masyarakat. Upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat telah memberikan dampak ekonomi yang positif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat karena kebutuhan memasak kini dapat dengan mudah diperoleh tanpa harus pergi ke toko atau mengeluarkan uang. 3) Terjalinnnya kemitraan baik dengan pemerintah dan pihak swasta. Dibutuhkan lebih dari sekedar menyediakan keuangan, peluang bisnis yang setara, atau peningkatan produktivitas untuk memberdayakan masyarakat (Hidayat et al., 2022). Namun antara yang sudah maju dan yang masih belum berkembang atau lemah harus ada kerjasama atau kemitraan yang baik. Dalam pendekatan ini, orang dapat saling mendukung dan memberikan satu ide lain tentang bagaimana mengelola ekonomi agar kuat dan berkembang. Sehingga keduanya dapat menjaga proses tetap berjalan.

Pemberdayaan masyarakat di KWT Anggrek terjalin kerjasama beberapa pihak swasta dan juga pemerintah dinas daerah setempat. Dimana KWT Anggrek mendapatkan bantuan baik dari segi peningkatan kemampuan maupun bantuan berupa modal atau peralatan yang menunjang pertanian. 4) Dapat meningkat kualitas kehidupan masyarakat. Memberdayakan masyarakat merupakan strategi untuk memajukan peradaban. Lingkungan itu sendiri, baik secara fisik maupun sosial, memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik (Suherlan et al., 2022). Dalam pelaksanaan pemberdayaan di KWT Anggrek sudah berjalan dengan baik, dilihat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kualitas hidup mereka, terbukti dengan partisipasi aktif mereka dan sangat memahami bahwa melaksanakan inisiatif pembangunan membutuhkan lebih dari sekedar keterlibatan pemerintah. Kondisi masyarakat saat ini telah membaik berkat program-program yang dilaksanakan sesuai dengan hal tersebut, mulai dari sikap dan kegiatan gotong royong, serta peningkatan kondisi barang-barang pertanian.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di KWT Anggrek, berjalan dengan baik, dengan bantuan pemerintah, penyuluhan atau pelatihan yang senantiasa diberikan oleh penyuluh lapangan menandakan pemberdayaan masyarakat di KWT Anggrek sudah diterapkan dengan baik, sehingga masyarakat dapat mengembangkan serta meningkatkan hasil pertanian baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat akan lebih bisa mengatur atau mengelolah usaha taninya sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya. Ditemukan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berdampak pada kelompok tani yaitu meningkatkan tingkat kemandirian pertanian masyarakat, adanya peningkatan ekonomi, terjalinnnya kemitraan baik dengan pemerintah dan pihak swasta, dan dapat meningkat kualitas kehidupan masyarakat.

Daftar Rujukan

Afifah, Y. N. (2019). Tinjauan Teori Perencanaan dalam Pelaksanaan Program Pemanfaatan Dana Desa. *Jurnal Litbang Sukowati*, 3(1), 51–60.



- Baharuddin, I., & Kamis, Y. (2021). Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial di Kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 15–24.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Damayanti, D., Achmad, S. S., & Jais, M. (2023). Kegiatan Ekonomi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Maredan Barat Tualang Kabupaten Siak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1504–1512. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i4.1738>
- Furoidah, N., & Juhan, M. (2019). PKM Pemberdayaan Kelompok PKK dengan Model Urban Farming di Desa Dawuhan Lor, Kecamatan Sukudono, Lumajang, Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 3(1), 6–10.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal)*. Cv. Nur Lina.
- Hidayat, N. K., Ismail, A., Hastuti, & Dewi Raswatie, F. (2022). Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Perkotaan dalam Meningkatkan Akses Pangan yang Berkelanjutan di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(3), 385–396. <https://doi.org/10.18343/Jipi.27.3.385>
- Indah, P. N., Amir, I. T., & Khasan, U. (2020). Empowerment of Urban Farming Community to Improve Food Security in Gresik. *Agriekonomika*, 9(2), 150–156. <https://doi.org/10.21107/Agriekonomika.V9i2.7853>
- Maryani, D., & Nainggolang, R. R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Miranda, M., Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, N., & Mochtar, F. (2022). Analisis Literasi Ekonomi Berbasis Agribisnis pada Pelaku Usaha Tani Perkotaan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 863. <https://doi.org/10.32884/Ideas.V8i3.830>
- Muljawan, R. E. (2019). Kontribusi Perusahaan Pengembangan terhadap Petani Perkotaan dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Prosiding Pkm-Csr*, 2.
- Mutmainna, I., Hakim, L., & Saleh, D. (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 269–283.
- Ningrum, M. S., Karwati, L., & Novitasari, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi pada Kelompok Mekar Tani di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 9–16.
- Suherlan, H., Adriani, Y., Evangelin, B. C., & Rahmatika, C. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata : Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 9, 99–111. <https://doi.org/10.34013/Barista.V9i01.623>
- Zainal, A. G., Wijaya, T., Frasetyat, V., Nasution, N. A., & Yanfika, H. (2022). Community Empowerment Communication Model in Urban Agricultural Management in The City of Bandar Lampung. *Proceedings Of The 2nd International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (Iicis 2021)*, 606(Iicis), 243–251. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.211206.034>



E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

Volume: 9
Nomor : 1
Bulan : Februari
Tahun : 2023